

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teoritis

1. Belajar dan Pembelajaran

a. Belajar

1) Pengertian Belajar

Belajar pada hakekatnya akan terus menerus terjadi di dalam kehidupan manusia. Sejak manusia itu dilahirkan proses belajar dimulai hingga manusia mendapati kematian maka proses belajar itu akan terhenti. Manusia belajar melalui berbagai peristiwa yang dialaminya, baik itu dari lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, maupun lingkungan masyarakat.

Menurut Aqib Zainal (2010, hlm.42) menyatakan bahwa “belajar adalah menambah dan mengumpulkan sejumlah pengetahuan. Disini yang dipentingkan pendidikan intelektual”. Kepada anak-anak diberikan bermacam-macam pelajaran untuk menambah pengetahuan yang dimilikinya, terutama dengan jalan menghafal.

Menurut Drs. Slameto dalam D Bahri Syaful (2011, hlm. 13) menurutnya “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Definisi belajar menurut Rachmawati dan Daryanto (2015, hlm. 11), “belajar merupakan proses perubahan di dalam kepribadian yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, dan kepandaian”. Perubahan ini bersifat menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.

Berdasarkan pengertian belajar yang telah dikemukakan diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa belajar merupakan proses perubahan tingkah laku pada individu berupa kecakapan, sikap, kepandaian, dan kebiasaan yang terjadi secara alami melalui pengalaman hidup.

Apabila setelah belajar tidak terjadi perubahan dalam diri manusia, maka tidaklah dapat dikatakan bahwa padanya telah berlangsung proses belajar. Perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam inetraksi dengan lingkungannya menyangkut ranah kognitif afektif, dan psikomotor.

2) Tujuan Belajar

Belajar pada hakekatnya adalah proses kegiatan secara berkelanjutan dalam rangka perubahan perilaku peserta didik secara konstruktif. Hal ini sejalan dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran.

Menurut Sadirman (2008, hlm. 28) “tujuan belajar merupakan kemampuan berfikir sebagai yang tidak dapat dipisahkan untuk mendapatkan pengetahuan, dan keterampilan yang dapat didik dengan melatih kemampuan”.

Tujuan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi perubahan tingkah laku dari individu setelah individu tersebut melaksanakan proses belajar. Melalui belajar diharapkan dapat terjadi peningkatan perubahan, bukan hanya pada aspek kognitif saja, tetapi pada aspek lainnya. Selain itu tujuan belajar yang lainnya adalah untuk memperoleh hasil belajar dari pengalaman hidup.

3) Karakteristik Belajar

Seseorang dikatakan belajar apabila ia memberikan sebuah hasil dari sesuatu yang dipelajarainya berupa perubahan. Secara implisit beberapa karakteristik perubahan yang merupakan perilaku belajar menurut Makmun Abin Syamsudin (2007, hlm. 158) sebagai berikut:

- a) Perubahan intensional, perubahan berupa pengalaman atau latihan yang dilakukan dengan sengaja dan bukan secara kebetulan. Dengan demikian, perubahan karena kemantapan dan kematangan atau keletihan karena penyakit tidak dapat dipandang sebagai perubahan hasil belajar.
- b) Perubahan itu positif, dalam arti sesuai yang diharapkan (normatif) atau kriteria keberhasilan (*criteria of succes*) baik

dipandang dari segi siswa (tingkat abilitas dan bakat khususnya, tugas perkembangan dan sebagainya) maupun dari segi guru (tuntutan masyarakat orang dewasa sesuai dengan tingkatan standar kulturalnya).

- c) Perubahan efektif, dalam arti membawa pengaruh dan makna tertentu bagi pelajar itu (setidak-tidaknya sampai batas waktu tertentu) relatif tetap dan setiap saat diperlukan dapat diproduksi dan dipergunakan seperti dalam memecahkan suatu masalah (*inkuiri learning*), baik dalam ujian, ulangan, maupun dalam penyesuaian diri dalam kehidupan sehari-hari dalam rangka mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Pendapat lain tentang ciri-ciri belajar menurut Hilgard dan Gordon dalam Aqib Zainal (2010, hlm 48-49) adalah sebagai berikut:

- a) Belajar berbeda dengan kematangan
Pertumbuhan adalah saingan utama sebagai pengubah tingkah laku. Bila serangkaian tingkah laku matang melalui secara wajar tanpa adanya pengaruh dari latihan, maka dikatakan bahwa perkembangan itu adalah berkat kematangan dan bukan karena belajar. Memang banyak perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh kematangan, tetapi juga tidak sedikit perubahan tingkah yang disebabkan oleh interaksi antara kematangan dan belajar yang berlangsung dalam proses yang rumit. Misalnya, anak mengalami kematangan untuk berbicara, kemudian berkat pengaruh percakapan masyarakat di sekitarnya.
- b) Belajar dibedakan dari perubahan fisik dan mental
Perubahan tingkah laku juga dapat terjadi yang disebabkan oleh terjadinya perubahan tingkah laku karena melakukan suatu perbuatan berulang-ulang yang mengakibatkan badan menjadi letih, hal ini tidak dapat dinyatakan sebagai hasil perbuatan belajar.
Gejala-gejala seperti kelelahan mental, konsentrasi menjadi kurang, melemahnya ingatan, terjadi kejenuhan. Misalnya pada saat belajar anak terdiam, bingung, dan kelelahan. Akan tetapi perubahan tersebut tidak digolongkan sebagai belajar. Itu terjadi karena perubahan yang disebabkan oleh perubahan fisik dan mental.
- c) Ciri belajar yang hasilnya relatif menetap
Belajar berlangsung dalam bentuk latihan (praktik) dan pengalaman. Hal ini bahwa perilaku itu dikuasai secara mantap. Kemantapan ini berkat latihan dan pengalaman. Tingkah laku ini berupa perilaku yang nyata dan dapat diamati. Misalnya, seseorang bukan hanya mengetahui

sesuatu yang perlu diperbuat, melainkan juga melakukan perbuatan itu sendiri.

Berdasarkan karakteristik di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri belajar adalah beberapa bentuk perubahan selama proses belajar terjadi pada seseorang melalui pengalamannya serta dipengaruhi oleh lingkungan dan perbedaan-perbedaan individual. Belajar itu sendiri tidak hanya dari kita belajar di sekolah saja namu, belajar pun bisa dari lingkungan dimana kita tinggal.

4) Prinsip-prinsip Belajar

Menurut Zainal Aqib (2010, hlm. 44) proses belajar itu adalah kompleks sekali, tetapi dapat juga dianalisa dan diperincidalam bentuk prinsip-prinsip atau asas-asas belajar. Hal ini kita ketahui agar kita memiliki pedoman dan teknik belajar yang baik. Prinsip-prinsip tersebut itu adalah:

- a) Belajar harus bertujuan dan terarah. Tujuan akan menuntutnya dalam belajar untuk mencapai harapan-harapannya.
- b) Belajar memerlukan bimbingan, baik bimbingan dari orang tua, dari guru, atau buku pelajaran itu sendiri.
- c) Belajar memerlukan pemahaman atas hal-hal yang dipelajari sehingga diperoleh pengertian-pengertian dari apa yang dipelajari.
- d) Belajar memerlukan latihan dan ulangan agar apa-apa yang telah dipelajari dapat dikuasai.
- e) Belajar adalah suatu proses aktif dimana terjadi saling pengaruh secara dinamis antara murid dengan lingkungannya.
- f) Belajar harus disertai keinginan dan kemauan yang kuat untuk mencapai tujuan.
- g) Belajar dianggap berhasil apabila telah sanggup menerapkan ke dalam bidang praktek sehari-hari.

Jadi jika kita ingin mendapatkan belajar yang baik, maka kita harus mengetahui pedoman dan teknik belajar yang telah dijelaskan diatas. Dengan mengetahui tehnik dan pedoman maka kita akan mendapatkan pengetahuan belajar dengan baik.

5) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Pada proses belajar, selalu ada faktor faktor yang mempengaruhinya termasuk belajar. Dollar dan Miller menyatakan

dalam Makmun, Abin Syamsudin (2007, hlm. 164), belajar dipengaruhi oleh empat hal yaitu:

- a) Adanya motivasi (*drives*), siswa harus menghendaki sesuatu.
- b) Adanya perhatian dan mengetahui sasaran (*cue*), siswa harus memperhatikan sesuatu.
- c) Adanya usaha (*response*), siswa harus melakukan sesuatu.
- d) Adanya evaluasi dan pematapan hasil (*reinforcememt*) siswa harus memperoleh sesuatu.

Dari faktor belajar diatas dapat disimpulkan bahwa belajar memiliki beberapa faktor yang mempengaruhinya diantaranya motivasi, perhatian dan mengetahui sasaran, evaluasi dan pematapan hasil. Dengan motivasi mampu membangkitkan gairah belajar siswa, perhatian artinya guru harus mampu memusatkan perhatian anak pada fokus pembelajaran, usaha yang dimiliki siswa dalam belajar, serta adanya evaluasi untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa. Semua faktor tersebut agar tidak menjadi pendorong belajar siswa, sangat penting adanya keterlibatan orang tua, guru maupun lingkungan yang baik.

b. Pembelajaran

1) Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu istilah yang penuh akan makna. Namun dari semua makna yang terkandung pengertian pembelajaran secara umum adalah suatu usaha atau proses menjadikan seseorang atau makhluk hidup untuk dapat belajar.

Rusman (2011, hlm. 134) mengatakan “pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran”.

Menurut Ibnu Badar (2014, hlm. 19) “pembelajaran adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan”.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013, hlm. 297) menyatakan bahwa “kegiatan pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar”.

Dari beberapa penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang telah tersusun secara terperinci dimana di dalamnya terdapat proses interaksi antara siswa dengan guru dan sumber belajar untuk tercapainya suatu tujuan tertentu.

2) Tujuan Pembelajaran

Menurut Oemar Hamalik (2005, hlm.) “menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsungnya pembelajaran”.

Menurut Aqib Zainal (2010, hlm. 19) “tujuan pembelajaran adalah tujuan yang hendak dicapai setelah selesai diselenggarakannya suatu proses pembelajaran, misalnya satuan acara pertemuan, yang bertitik tolak pada perubahan tingkah laku siswa”.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran merupakan tujuan yang diharapkan oleh siswa untuk mendapatkan perubahan tingkah laku pada diri siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.

3) Karakteristik Pembelajaran

Pembelajaran memiliki ciri-ciri dalam pandangan konstruktivis yaitu penyediaan lingkungan belajar yang konstruktif ciri-ciri pembelajaran menurut Kustandi dan Sutjipto (2011, hlm. 5) sebagai berikut:

- a) Pada proses pembelajaran guru harus menganggap siswa sebagai individu yang mempunyai unsur-unsur dinamis yang dapat berkembang bila disediakan kondisi yang menunjang.
- b) Pembelajaran lebih menekankan pada aktivitas siswa, karena yang belajar adalah siswa, bukan guru.
- c) Pembelajaran adalah upaya sadar dan sengaja.
- d) Pembelajaran bukan kegiatan insidental tanpa persiapan.

- e) Pembelajaran merupakan pemberian bantuan yang memungkinkan siswa dapat belajar.

Ciri-ciri pembelajaran yang lain menurut Hudoyo dalam Ibnu Badar (2014, hlm. 21), yaitu:

- a) Menyediakan pengalaman belajar yang mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa sehingga belajar merupakan proses pembentukan pengetahuan.
- b) Menyediakan berbagai alternatif pengalaman belajar.
- c) Mengintegrasikan pembelajaran dengan situasi realistik dan relevan dengan melibatkan pengalaman konkrit.
- d) Mengintegrasikan pembelajaran yang memungkinkan terjadinya interaksi dan kerja sama antar siswa.
- e) Memanfaatkan berbagai media agar pembelajaran lebih menarik.
- f) Melibatkan siswa secara emosional dan sosial sehingga siswa lebih tertarik untuk belajar.

Bedasarkan uraian karakteristik diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa di dalam pembelajaran harus ada keterlibatan siswa serta interaksinya dengan berbagai sumber belajar seperti media, pengalaman, juga pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa.

4) Prinsip-prinsip Pembelajaran

Prinsip-prinsip pembelajaran menurut Sugandi, dkk (2000, hlm. 27) antara lain:

- a) Kesiapan belajar. Faktor kesiapan baik fisik maupun psikologis merupakan kondisi awal suatu kegiatan belajar. Kondisi fisik dan psikologis ini biasanya sudah terjadi pada diri siswa sebelum ia masuk kelas. Oleh karena itu, guru tidak dapat terlalu banyak berbuat. Namun, guru diharapkan dapat mengurangi akibat dari kondisi tersebut dengan berbagai upaya pada saat membelajarkan siswa.
- b) Perhatian perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju pada suatu obyek. Belajar sebagai suatu aktifitas yang kompleks membutuhkan perhatian dari siswa yang belajar. Oleh karena itu, guru perlu mengetahui berbagai kiat untuk menarik perhatian siswa pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung.
- c) Motivasi motif adalah kekuatan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorong orang tersebut melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. Motivasi adalah

motif yang sudah menjadi aktif, saat orang melakukan aktifitas. Motivasi dapat menjadi aktif dan tidak aktif. Jika tidak aktif, maka siswa tidak bersemangat belajar. Dalam hal seperti ini, guru harus dapat memotivasi siswa agar siswa dapat mencapai tujuan belajar dengan baik.

- d) Keaktifan siswa Kegiatan belajar dilakukan oleh siswa sehingga siswa harus aktif. Dengan bantuan guru, siswa harus mampu mencari, menemukan dan menggunakan pengetahuan yang dimilikinya .
- e) Mengalami sendiri prinsip pengalaman ini sangat penting dalam belajar dan erat kaitannya dengan prinsip keaktifan. Siswa yang belajar dengan melakukan sendiri, akan memberikan hasil belajar yang lebih cepat dan pemahaman yang lebih mendalam.
- f) Pengulangan Untuk mempelajari materi sampai pada taraf insight, siswa perlu membaca, berfikir, mengingat, dan latihan. Dengan latihan berarti siswa mengulang-ulang materi yang dipelajari sehingga materi tersebut mudah diingat. Guru dapat mendorong siswa melakukan pengulangan, misalnya dengan memberikan pekerjaan rumah, membuat laporan dan mengadakan ulangan harian.
- g) Materi pelajaran yang menantang keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh rasa ingin tahu. Dengan sikap seperti ini motivasi anak akan meningkat. Rasa ingin tahu timbul saat guru memberikan pelajaran yang bersifat menantang atau problematis. Dengan pemberian materi yang problematis, akan membuat anak aktif belajar.
- h) Balikan dan penguatan balikan atau *feedback* adalah masukan penting bagi siswa maupun bagi guru. Dengan balikan, siswa dapat mengetahui sejauh mana kemampuannya dalam suatu hal, dimana letak kekuatan dan kelemahannya. Balikan juga berharga bagi guru untuk menentukan perlakuan selanjutnya dalam pembelajaran. Penguatan atau reinforcement adalah suatu tindakan yang menyenangkan dari guru kepada siswa yang telah berhasil melakukan suatu perbuatan belajar. Dengan penguatan diharapkan siswa mengulangi perbuatan baiknya tersebut.
- i) Perbedaan individual masing-masing siswa mempunyai karakteristik baik dari segi fisik maupun psikis. Dengan adanya perbedaan ini, tentu minat serta kemampuan belajar mereka tidak sama. Guru harus memperhatikan siswa-siswa tertentu secara individual dan memikirkan model pengajaran yang berbeda bagi anak didik yang berbakat dengan yang kurang berbakat.

5) Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran

Dalam peningkatan kualitas pembelajaran, maka perlu memperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi pembelajaran,

faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran menurut Yamin dan Maisah (2009, hlm. 165) adalah sebagai berikut:

- a) Siswa meliputi lingkungan/ lingkungan sosial ekonomi, budaya dan geografis, intelegensi, kepribadian, bakat dan minat.
- b) Guru meliputi latar belakang pendidikan, pengalaman kerja, bahan mengajar, kondisi ekonomi, motivasi kerja, komitmen terhadap tugas disiplin dan kreatif.
- c) Kurikulum
- d) Sarana dan prasarana pendidikan, meliputi alat peraga/ alat praktik, laboratorium, perpustakaan, ruang keterampilan, ruang bimbingan konseling, ruang UKS dan ruang serba guna.
- e) Pengelolaan sekolah, meliputi pengelolaan kelas, pengelolaan guru, pengelolaan siswa sarana dan prasarana, peningkatan tata tertib/ disiplin, dan kepemimpinan.
- f) Pengelolaan proses pembelajaran, meliputi penampilan guru, penguasaan materi/ kurikulum, penggunaan metode/ strategi pembelajaran, dan pemanfaatan fasilitas pembelajaran.
- g) Pengelolaan dana, meliputi perencanaan anggaran (RAPBS), sumber dana, penggunaan dana, laporan dan pengawasan.
- h) Monitoring dan evaluasi, meliputi Kepala Sekolah sebagai supervisor di sekolahnya, pengawas sekolah, dan Komite Sekolah sebagai supervisor.
- i) Kemitraan, meliputi hubungan sekolah dengan instansi pemerintah, hubungan dengan dunia usaha dan tokoh masyarakat, dan lembaga pendidikan lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa berbagai faktor yang mempengaruhi pembelajaran yaitu siswa, guru, kurikulum, sarana dan prasarana, pengelolaan sekolah, pengelolaan proses pembelajaran, pengelolaan dana, monitoring dan evaluasi, serta kemitraan, dimana semua faktor yang diuraikan tersebut saling berkaitan satu sama lain. Artinya, akan mengalami ketimpangan ketika salah satu dari faktor tersebut tidak ada.

2. Model-model Pembelajaran

a. Model Pembelajaran

1) Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Abidin Yunus (2016, hlm. 117) mengatakan “Model pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu konsep yang membantu

menjelaskan proses pembelajaran, baik menjelaskan pola pikir maupun pola tindakan pembelajaran tersebut”.

Menurut Joyce dan Weil dalam Rusman (2012, hlm. 133) mengatakan “Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain”.

Sedangkan menurut Soekamto dkk dalam Trianto (2007, hlm. 5) mengatakan “Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar”.

Berdasarkan pengertian model pembelajaran yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan pembelajaran secara konseptual yang dirancang secara sistematis demi mencapai tujuan belajar dan berfungsi sebagai pedoman bagi pelaksanaan pembelajaran.

2) Jenis-jenis Model Pembelajaran

Menurut Permendikbud No. 103 Tahun 2014 bahwa pada kurikulum 2013 menggunakan empat model pembelajaran utama yang diharapkan dapat membentuk perilaku sosial serta mengembangkan rasa keingintahuan. Keempat model tersebut adalah: model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*), model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*), model *Discovery Learning* dan model *Inkuiri Learning*.

a) Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Menurut Delisle dalam Abidin Yunus (2016, hlm. 159) mengatakan “Model Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan model pembelajaran yang dikembangkan untuk membantu guru mengembangkan kemampuan berpikir dan

keterampilan memecahkan masalah pada siswa selama mereka mempelajari materi pembelajaran”.

b) Model Pembelajaran Berbasis Proyek

Menurut Mulyasa dkk (2016, hlm. 140) mengatakan:

Model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning/ Pjbl*) adalah sebuah model pembelajaran yang menggunakan proyek (kegiatan) sebagai inti pembelajaran. Model ini dirancang sebagai wahana pembelajaran dalam memahami permasalahan yang kompleks dan melatih serta mengembangkan kemampuan peserta didik dalam melakukan investigasi dan melakukan kajian untuk menemukan pemecahan masalah.

c) Model *Discovery Learning*

Menurut Mulyasa dkk (2016, hlm. 140) mengatakan “Discovery Learning lebih menekankan pada ditemukannya konsep atau prinsip yang sebelumnya tidak diketahui, masalah yang dihadapkan pada peserta didik merupakan hasil rekayasa guru”.

d) Model *Inkuiry Learning*

Menurut Abidin Yunus (2016, hlm. 149) mengatakan “Model pembelajaran Inkuiri adalah suatu model pembelajaran yang dikembangkan agar siswa menemukan dan menggunakan berbagai sumber informasi dan ide-ide untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang masalah, topik, atau isu tertentu”.

Dari beberapa macam model pembelajaran di atas, maka peneliti memilih model *Inkuiri* dalam penelitian ini karena dirasa tepat dan cocok untuk mengatasi permasalahan yang diambil oleh peneliti.

b. Model Pembelajaran *Inkuiri*

1) Pengertian Model Pembelajaran *Inkuiri*

Pembelajaran inkuiri biasa disebut dengan model pembelajaran penemuan. Pembelajaran inkuiri membuat siswa untuk bisa mencari dan menyelidiki suatu masalah dengan cara yang sistematis, kritis, logis dan di analisis dengan baik.

Menurut Sudjana (2004, hlm. 154) ”metode mengajar inkuiri akan menciptakan kondisi belajar yang efektif dan kundusif, serta mempermudah dan memperlancar kegiatan belajar mengajar”. Pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

Menurut Kardi (2003, hlm. 3) “mendefinisikan inkuiri adalah model pembelajaran yang dirancang untuk membimbing siswa bagaimana meneliti masalah dan pertanyaan berdasarkan fakta”. Model inkuiri menekankan pada proses mencari dan menemukan, peran siswa dalam model ini adalah mencari dan menemukan sendiri pemecahan masalah dalam suatu materi pelajaran sedangkan guru sebagai fasilitator dan pembimbing siswa untuk belajar.

Menurut Ibrahim (2007, hlm. 7) menyatakan bahwa:

Inkuiri merupakan proses yang bervariasi dan meliputi kegiatan-kegiatan mengobservasi, merumuskan pertanyaan yang relevan, mengevaluasi buku dan sumber informasi lain secara kritis, merencanakan penyelidikan atau investigasi, meriview apa yang telah diketahui, melaksanakan percobaan atau eksperimen dengan menggunakan alat untuk memperoleh data, menganalisis dan menginterpretasi data, serta membuat prediksi dan mengkomunikasikan hasilnya.

Menurut Cleaf dalam Putrayasa (2009, hlm. 2) “bahwa inkuiri adalah salah satu strategi yang digunakan dalam kelas yang berorientasi proses, inkuiri merupakan sebuah strategi pengajaran yang berpusat pada siswa, yang mendorong siswa untuk menyelidiki masalah dan menemukan informasi”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri adalah model pembelajaran yang menekankan kepada siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran, dimana siswa dapat menemukan atau meneliti masalah berdasarkan fakta untuk memperoleh data, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator dan membimbing siswa.

2) Karakteristik Pembelajaran *Inkuiri*

Menurut Khoirul Anam (2016, hlm. 13-14) Pembelajaran inkuiri mempunyai tiga karakteristik, yaitu:

- a) Strategi inkuiri menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan. Artinya strategi inkuiri menempatkan siswa sebagai subjek belajar. dalam poses pembelajaran, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi peajaran yang disampaikan.
- b) Seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari suatu yang dipertanyakan, sehingga yang diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri. Dengan demikian, strategi pembelajaran inkuiri menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, akan tetapi sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa. Aktivitas pembelajaran biasanya dilakukan melalui proses tanya jawab antara guru dan siswa. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam menggunakan teknik bertanya merupakan syarat utama dalam melakukan inkuiri.
- c) Tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Dengan demikian, siswa tak hanya dituntut untuk menguasai materi pelajaran, akan tetapi lebih pada bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya untuk mengembangkan pemahamannya terhadap materi pelajaran tertentu. Strategi merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berpusat dan berorientasi kepada siswa. Dikatakan demikian, sebab dalam strategi ini siswa memegang peran yang sangat dominan proses belajar-mengajar berlangsung.

Jadi dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran inkuiri merupakan metode pembelajaran yang dilakukan untuk mengetahui efektivitas inkuiri dalam pembelajaran, dengan mengarahkan aktivitas siswa secara maksimal untuk menemukan jawaban diri dari sesuatu yang dipertanyakan.

3) Prinsip-prinsip Pembelajaran *Inkuiri*

Dalam pembelajaran inkuiri terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh guru, menurut Khoirul Anam (2016, hlm. 20-22) prinsip pembelajaran inkuiri yaitu sebagai berikut:

- a) Berorientasi pada Pengembangan Intelektual
Telah disebutkan sebelumnya bahwa tujuan utama pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir, karena inkuiri didasari oleh teori kognitif yang menekankan arti penting proses internal seseorang. Dengan demikian, pembelajaran inkuiri selain berorientasi pada hasil belajar, juga berorientasi pada proses belajar. Karena itu, kriteria keberhasilan dalam pembelajaran inkuiri bukan ditentukan oleh penguasaan siswa terhadap suatu materi pelajaran, tetapi sejauh mana siswa beraktivitas mencari dan menemukan sesuatu.
- b) Prinsip Interaksi
Pada dasarnya, proses pembelajaran adalah proses interaksi, baik interaksi siswa dengan guru, interaksi siswa dengan siswa, maupun interaksi siswa dengan lingkungan. Pembelajaran sebagai proses interaksi berarti menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, tetapi sebagai pengatur interaksi itu sendiri. Kegiatan pembelajaran selama menggunakan pendekatan inkuiri ditentukan oleh interaksi siswa.
- c) Prinsip Bertanya
Inkuiri adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan, yaitu pertanyaan-pertanyaan yang dapat dijawab dan mengantarkan pada pengujian dan eksplorasi bermakna. Selama pembelajaran inkuiri, guru dapat mengajukan suatu pertanyaan atau mendorong siswa mengajukan pertanyaan-pertanyaan mereka sendiri, yang dapat bersifat open-ended, memberi peluang siswa untuk mengarahkan penyelidikan mereka sendiri dan menemukan jawaban-jawaban yang mungkin dari mereka sendiri, dan mengantar pada lebih banyak pertanyaan lain. Oleh karena itu peran yang harus dilakukan guru dalam pembelajaran inkuiri adalah sebagai penanya. Sebab, kemampuan siswa untuk menjawab setiap pertanyaan pada dasarnya sudah merupakan sebagian dari proses berpikir.
- d) Prinsip Belajar untuk Berpikir
Belajar bukan hanya mengingat sejumlah fakta, akan tetapi belajar adalah proses berpikir (*learning how you think*), yakni proses mengembangkan potensi seluruh otak. Pembelajaran berpikir adalah pemanfaatan dan penggunaan otak secara maksimal. Belajar yang hanya cenderung menggunakan otak kiri dengan memaksa anak untuk berpikir logis dan rasional, akan membuat anak dalam posisi “kering dan hampa”. Oleh karena itu, belajar berpikir logis dan rasional perlu didukung oleh pergerakan otak kanan.
- e) Prinsip Keterbukaan
Inkuiri menyediakan siswa beraneka ragam pengalaman konkrit dan pembelajaran aktif yang mendorong dan

memberikan ruang dan peluang kepada siswa untuk mengambil inisiatif dalam mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan penelitian sehingga memungkinkan mereka menjadi pebelajar sepanjang hayat. Inkuiri melibatkan komunikasi yang berarti tersedia suatu ruang, peluang, dan tenaga bagi siswa untuk mengajukan pertanyaan dan pandangan yang logis, obyektif, dan bermakna, dan untuk melaporkan hipotesis mereka. Tugas guru adalah menyediakan ruang untuk memberikan kesempatan kepada siswa mengembangkan hipotesis dan secara terbuka membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukannya.

Dengan demikian, peran utama guru dalam pembelajaran inkuiri adalah sebagai motivator yang memberi rangsangan supaya siswa aktif dan gairah berpikir, fasilitator yang menunjukkan jalan keluar jika ada hambatan dalam proses berpikir siswa, sebagai penanya yang menyadarkan siswa dari kekeliruan yang mereka perbuat dan memberi keyakinan pada diri sendiri, sebagai administrator bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan didalam kelas, sebagai pengarah yang memimpin arus kegiatan berpikir siswa pada tujuan yang diharapkan, sebagai manajer yang mengelola sumber belajar, waktu, dan organisasi kelas, dan pemberian rewarder, memberi penghargaan pada prestasi yang dicapai dalam rangka peningkatan semangat inkuiri pada siswa.

4) Langkah-langkah Pelaksanaan Pembelajaran *Inkuiri*

Langkah-langkah dalam proses inkuiri adalah menyadarkan keingintahuan terhadap sesuatu, mempredugakan suatu jawaban, menarik kesimpulan, dan membuat keputusan yang valid untuk menjawab permasalahan yang didukung oleh bukti-bukti Mulyasa (2005, hlm. 235).

Inkuiri tidak hanya mengembangkan intelektual tetapi seluruh potensial yang ada termasuk pengembangan emosional dan pengembangan keterampilan. Pada hakekatnya, inkuiri ini merupakan suatu proses. Proses ini bermula dari merumuskan masalah, mengembangkan hipotesis dan menarik kesimpulan sementara,

menguji kesimpulan sementara supaya sampai pada kesimpulan yang pada tarap tertentu diyakini oleh peserta didik yang bersangkutan.

Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri, menurut Sanjaya dalam Sitiava Rizema Putra (2008, hlm. 101), adalah sebagai berikut:

a) Orientasi

Pada tahap ini guru melakukan langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang kondusif. Hal-hal yang dilakukan dalam tahap orientasi ini ialah sebagai berikut:

- (a) Menjelaskan topic, tujuan, dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa.
- (b) Menerangkan pokok-pokok kegiatan yang mesti dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan. Pada tahap ini dijelaskan langkah-langkah inkuiri serta tujuan setiap langkah, mulai dari merumuskan masalah sampai merumuskan kesimpulan.
- (c) Menjelaskan pentingnya topic dan kegiatan belajar. Hal ini dilakukan dalam rangka memberikan motivasi belajar siswa.

b) Merumuskan Masalah

Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa kepada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang siswa untuk memecahkan teka-teki itu. Teka-teki dalam rumusan masalah tentu ada jawabannya dan siswa didorong untuk mencari jawaban yang tepat.

Proses mencari jawaban itulah yang sangat penting dalam pembelajaran inkuiri. Oleh karena itu melalui proses tersebut siswa akan memperoleh pengalaman yang sangat berharga sebagai upaya mengembangkan mental melalui proses berpikir.

c) Merumuskan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengembangkan kemampuan menebak pada setiap siswa adalah dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang bisa mendorong siswa supaya dapat merumuskan jawaban sementara dari suatu permasalahan yang dikaji.

d) Mengumpulkan data

Mengumpulkan data adalah aktivitas menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dalam pembelajaran inkuiri, mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual. Proses pengumpulan data bukan hanya memerlukan motivasi yang kuat dalam belajar, tetapi juga ketekunan dan kemampuan menggunakan potensi berpikir.

e) Menguji Hipotesis

Menguji hipotesis adalah menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Menguji hipotesis juga berarti mengembangkan kemampuan berpikir rasional. Artinya, kebenaran jawaban yang diberikan bukan hanya berdasarkan argumentasi, namun juga mesti didukung oleh data yang ditemukan dan dapat dipertanggungjawabkan.

f) Kesimpulan

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Untuk mencapai kesimpulan yang akurat, sebaiknya guru mampu menunjukkan kepada siswa tentang data-data yang relevan.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, beberapa langkah dalam pembelajaran dengan model pembelajaran inkuiri siswa akan mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai materi yang diajarkan dan lebih tertarik terhadap materi tersebut jika dilibatkan secara aktif dalam penyelidikan.

5) Kelebihan Model Pembelajaran *Inkuiri*

Setiap model pembelajaran mempunyai kelebihan. Dengan adanya kelebihan tersebut dapat menjadi acuan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran. Adapun kelebihan model pembelajaran inkuiri menurut Bruner dalam Khoirul Anam (2016, hlm.16) diantaranya:

- a) Siswa akan memahami konsep-konsep dasar dan ide-ide lebih baik.
- b) Membantu dalam menggunakan daya ingat dan transfer pada situasi-situasi proses belajar yang baru.
- c) Mendorong siswa untuk berfikir inisiatif dan merumuskan hipotesisnya sendiri.
- d) Mendorong siswa untuk berfikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri.
- e) Memberikan kepuasan yang bersifat intrinsik.
- f) Situasi proses belajar menjadi lebih merangsang.

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan model pembelajaran inkuiri dapat mendorong, membantu, dan memberikan kepuasan kepada siswa untuk berfikir secara kritis agar situasi proses pembelajaran akan lebih merangsang.

6) Kekurangan Model Pembelajaran *Inkuiri*

Selain kelebihan, pendekatan inkuiri juga memiliki beberapa kekurangan, menurut Sanjaya (2006, hlm. 208) diantaranya ialah sebagai berikut:

- a) Jika model inkuiri digunakan sebagai model pembelajaran, maka akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.
- b) Model ini sulit dalam merencanakan pembelajaran karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar.
- c) Dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit dalam menyesuaikan dengan waktu yang telah ditentukan.
- d) Semua kriteria keberhasilan ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka model inkuiri akan sulit diimplementasikan oleh setiap guru.

Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa model inkuiri mempunyai kekurangan seperti adanya kesulitan dalam mengontrol siswa, ketidak sesuaian siswa dalam belajar, kadang memerlukan waktu yang panjang dalam mengimplementasikannya dan sulit dalam implementasi yang dilakukan oleh guru bila keberhasilan belajar bergantung pada siswa.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Metode hasil belajar tidak terlepas dari dua konsep yaitu belajar dan mengajar. Belajar sendiri banyak didefinisikan sebagai suatu perubahan tingkah laku (*change of behavior*) dikatakan telah belajar bila seseorang (anak) dapat melakukan suatu yang tidak dapat dilakukannya sebelum ia belajar atau bila tingkah lakunya berubah dari sebelumnya.

Nana Sudjana (2010, hlm. 3) menjelaskan tentang hasil belajar sebagai berikut:

Perubahan tingkah laku siswa setelah melalui proses pembelajaran semua perubahan dari proses belajar merupakan suatu hasil belajar dan mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh seorang siswa setelah melakukan suatu usaha untuk memenuhi kebutuhannya.

Menurut Nasution dalam Sunarto (2005) mendefinisikan prestasi belajar sebagai berikut:

Kesempurnaan dicapai seseorang dalam berfikir, merasa, dan berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: Kognitif (pengetahuan), Afektif (sikap), dan Psikomotor (keterampilan), sebaliknya dikatakan prestasi kurang jika seseorang belum memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut.

Menurut Anni (2004, hlm. 10) bahwa” hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas seperti terlihat dalam perubahan, kebiasaan, keterampilan, sikap, pengamatan, dan kemampuan”.

Menurut Hamalik (2006, hlm. 30) bahwa “hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti”.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya, dimana siswa memperoleh hasil dari suatu interaksi tindakan belajar. Diawali dengan siswa mengalami proses belajar, mencapai hasil belajar, dan menggunakan hasil belajar, yang semua itu mencakup tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku seseorang dalam belajar dan hasil belajar yang telah dikuasai siswa dari yang belum mengerti menjadi mengerti dan seseorang dikatakan belajar apabila terjadi perubahan tingkah laku yang baru pada dirinya berkat pengalaman dan latihan.

b. Jenis-jenis Hasil Belajar

Menurut Latuheru (dalam Marta Sartika, 2012), yaitu:

- 1) *Cognitif Domain* (ranah kognitif) yang berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, sikap, dan keterampilan berfikir.

- 2) *Afektif Domain* (ranah afektif) berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan, emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara menyesuaikan diri. Tujuan pendidikan ranah afektif adalah hasil belajar atau kemampuan yang berhubungan dengan sikap atau afektif.
- 3) *Psychomotor Domain* (ranah psikomotor) berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik, karena keterampilan ini melibatkan secara langsung otot, urat, dan persendian sehingga keterampilan benar-benar berakar pada kejasmanian.

Dari beberapa penjelasan di atas bahwa jenis hasil belajar sesuai dengan tujuan dari pelaksanaan pembelajaran adalah untuk meningkatkan kecakapan terhadap aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Ketiga kecakapan ini akan berwujud pada apa yang disebut hasil belajar.

c. Ciri-ciri Hasil Belajar

Ciri-ciri hasil belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam diri individu. Artinya seseorang yang mengalami proses belajar itu akan berubah tingkah lakunya. Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar menurut Rachmawati dan daryanto (2015, hlm. 37) mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Perubahan yang disadari, artinya individu melakukan proses pembelajaran menyadari bahwa pengetahuan, keterampilan, telah bertambah ia lebih percaya terhadap dirinya dan sebagainya.
- 2) Perubahan yang bersifat kontinu (berkesinambungan) suatu perubahan yang telah terjadi menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku yang lain.
- 3) Perubahan yang bersifat fungsional, artinya perubahan yang telah diperoleh sebagai hasil pembelajaran manfaat bagi individu yang bersangkutan.
- 4) Perubahan yang bersifat positif, artinya terjadi adanya pembentukan perubahan dalam individu. Orang yang telah belajar akan mendapatkan sesuatu ilmu yang banyak dan bermanfaat.
- 5) Perubahan yang bersifat permanen, artinya perubahan yang terjadi sebagai hasil pembelajaran akan berada secara kekal dalam diri individu.
- 6) Perubahan yang bertujuan dan terarah, artinya perubahan ini terjadi karena adanya sesuatu yang akan dicapai.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa seseorang yang melakukan atau mengalami proses belajar akan mendapati perubahan tingkah laku pada dirinya baik itu perubahan yang bersifat fungsional, bersifat positif, bersifat aktif, bersifat permanen, serta terarah dan bertujuan.

d. Faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar

Perubahan yang terjadi itu sebagai akibat dari kegiatan belajar yang telah dilakukan oleh individu. Perubahan itu adalah hasil yang telah dicapai dari proses belajar. Jadi, untuk mendapatkan hasil belajar dalam bentuk “perubahan” harus melalui proses tertentu yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri siswa dan diluar siswa.

Menurut Slameto (2003, hlm. 54) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah:

- 1) Faktor-faktor internal
 - a) Jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh)
 - b) Psikologis (intelegensi, perhatian, motif, kematangan, kesiapan, minat dan bakat).
 - c) Kelelahan (kelelahan dibagi menjadi dua yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani).
- 2) Faktor eksternal
 - a) Keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua, dan latar belakang kebudayaan).
 - b) Sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, tugas rumah).
 - c) Masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, mas media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat).

Pendapat lain mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2002, hlm. 60) yaitu

- 1) Faktor Internal
 - a) Faktor jasmaniah, baik bawaan maupun yang diperoleh. Misalnya, penglihatan, pendengaran, stuktur tubuh, dan sebagainya.
 - b) Faktor psikologi, baik bawaan maupun yang diperoleh yang terdiri dari:

- (1) Faktor intelektual, yaitu faktor potensial (kecerdasan dan bakat) dan faktor kecakapan nyata (potensi yang telah dimilikinya).
- (2) Faktor non intelektual, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, penyuasain diri.
- c) Faktor kematangan fisik maupun psikis
- 2) Faktor Eksternal
 - a) Faktor sosial, seperti lingkungan kerja, lingkungan sosial, lingkungan masyarakat, lingkungan kelompok.
 - b) Faktor budaya, seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian.
 - c) Faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, dan iklim.
 - d) Faktor lingkungan spiritual atau keamanan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi yaitu faktor enternal dan faktor eksternal. Dapat kita ketahui bahwa yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah siswa itu sendiri dan lingkungan sekitarnya. Peranan guru sangatlah penting dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), yaitu sebagai ujung tombak dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), guru harus mampu memiliki metode mengajar yang tepat bagi siswa yaitu yang dapat mengajak siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

e. Upaya meningkatkan Hasil Belajar

Hasil belajar yang baik merupakan hasil dari perencanaan dan aplikasi yang baik. Berikut adalah beberapa upaya yang bisa dilakukan guru untuk meningkakan hasil belajar siswa, diantaranya menurut Slameto dikutip oleh Tresa (2015, hlm. 16) sebagai berikut:

- 1) Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi setiap hari sesuai dengan materi.
- 2) Mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata.
- 3) Pembelajaran dilaksanakan secara menarik dan bermakna sehingga timbul motivasi belajar siswa.
- 4) Memanfaatkan berbagai sumber belajar yang beragam dan relevan.
- 5) Menciptakan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif sehingga siswa merasakn secara langsung.
- 6) Menggunakan media yang cocok dengan materi pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa upaya meningkatkan hasil belajar siswa dapat dilakukan seorang guru dengan memiliki perencanaan yang matang dalam sebuah pembelajaran yang meliputi RPP dan disertai dengan media yang mendukung.

4. Sikap Percaya Diri

a. Pengertian Sikap Percaya Diri

Menurut Lauster (2002, hlm. 4) mengemukakan bahwa:

Sikap percaya diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Berani tampil di depan kelas.

Percaya diri adalah suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimiliki seseorang dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai tujuan dalam kehidupannya (Hakim, 2004 hlm. 6).

Menurut Rahmat (2000, hlm. 109) kepercayaan diri dapat diartikan sebagai suatu kepercayaan terhadap diri sendiri yang dimiliki oleh setiap orang dalam kehidupannya serta bagaimana orang tersebut memandang dirinya secara utuh dengan mengacu pada konsep diri.

Warsidi Edi (2011, hlm.62) mengemukakan bahwa “Percaya diri adalah kekuatan keyakinan mental seseorang atas kemampuan dan kondisi dirinya. Umumnya percaya diri mempunyai pengaruh terhadap kondisi dan perkembangan kepribadian seseorang secara keseluruhan”.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sikap percaya diri merupakan suatu keyakinan yang dimiliki seseorang atas kemampuannya untuk bertindak laku sesuai dengan yang diharapkan suatu perasaan yang yakin terhadap tindakan yang dilakukannya.

b. Ciri-ciri Individu yang Percaya Diri

Menurut Hakim (2004, hlm. 5-6) menyebutkan beberapa ciri atau karakteristik individu yang memiliki sikap percaya diri diantaranya:

- 1) Selalu merasa tenang saat mengerjakan sesuatu.
- 2) Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai.
- 3) Mampu menetralkan ketegangan yang muncul di dalam berbagai situasi.
- 4) Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi.
- 5) Memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilannya.
- 6) Memiliki kecerdasan yang cukup.
- 7) Memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup.
- 8) Memiliki keahlian dan keterampilan lain yang menunjang kehidupannya, misalnya keterampilan berbahasa asing.
- 9) Memiliki kemampuan bersosialisasi.
- 10) Memiliki latar belakang pendidikan keluarga yang baik.

Menurut Lie dalam Rahayu Yofita (2013, hlm.68-69) mengemukakan tentang ciri-ciri perilaku yang mencerminkan kepercayaan diri tinggi, yaitu “Yakin kepada diri sendiri, tidak tergantung pada orang lain, tidak ragu-ragu, merasa diri berharga, tidak menyombongkan diri, dan memiliki rasa keberanian untuk bertindak”.

Ciri lain diungkapkan oleh Hakim dalam Rahayu Yofita Apriyanti (2013: 70) antara lain:

Selalu bersikap tenang dalam mengerjakan segala sesuatu, mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai, menyesuaikan diri dan mampu berkomunikasi, memiliki kecerdasan fisik, mental dan kecerdasan yang cukup, memiliki tingkat pendidikan formal, memiliki keahlian dan keterampilan, memiliki keterampilan bersosialisasi, memiliki latar belakang pendidikan keluarga yang baik, memiliki pengalaman hidup dan selalu beraksi positif di dalam menghadapi berbagai masalah, misalnya dengan tetap tegar, sabar, dan tabah.

Dari beberapa uraian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa ciri-ciri percaya diri, yaitu optimis dengan apa yang akan dihadapi, berambisi, terbuka terhadap paengalaman baru, toleran, yakin kepada

dirinya sendiri ketika melakukan sesuatu, tidak bergantung pada orang lain, tidak ragu-ragu ketika melakukan sesuatu hal, memiliki pengalaman hidup yang positif dan sebagainya.

c. **Faktor yang Mempengaruhi Sikap Percaya Diri**

Faktor-faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri pada seseorang, menurut Hakim (2002, hlm. 121) sebagai berikut:

- 1) Lingkungan keluarga
Keluarga merupakan lingkungan hidup yang pertama dalam kehidupan setiap manusia. Lingkungan keluarga sangat mempengaruhi pembentukan awal rasa percaya diri pada seseorang. Rasa percaya diri merupakan keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang ada pada dirinya dan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Rasa percaya diri baru bisa tumbuh dan berkembang sejak kecil. Jika seseorang hidup dalam keluarga yang baik maka akan terbawa baik pula, namun sebaliknya jika berada di lingkungan yang tidak baik maka tidak akan baik
- 2) Pendidikan formal
Sekolah bisa dikatakan sebagai lingkungan kedua setelah keluarga bagi siswa, di mana sekolah merupakan lingkungan yang paling berperan dalam membentuk percaya diri. Sekolah memberikan ruang pada anak untuk mengekspresikan rasa percaya dirinya terhadap teman-teman sebayanya.
- 3) Pendidikan non formal
Salah satu modal utama dalam membentuk sikap percaya diri adalah memiliki kelebihan tertentu yang berarti bagi diri sendiri dan orang lain. Kemampuan atau keterampilan dalam bidang tertentu bisa didapatkan melalui pendidikan non formal. Misalnya belajar bermain musik, kursus bahasa asing, jurnalistik, dll.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan rumah. Semakin banyak dan baik kualitas faktor-faktor tersebut dimiliki, maka secara langsung maupun tidak langsung akan membentuk rasa percaya diri yang semakin tebal pada diri seseorang.

d. **Indikator Sikap Percaya Diri**

Menurut buku panduan penilaian untuk Sekolah Dasar (2016, hlm. 25) indikator-indikator percaya diri adalah sebagai berikut:

- 1) Berani tampil didepan kelas
- 2) Berani mencoba hal baru yang bermanfaat
- 3) Mengemukakan pendapat terhadap suatu topik atau masalah
- 4) Mengajukan diri menjadi ketua kelas atau pengurus kelas lainnya
- 5) Mengajukan diri untuk mengerjakan tugas atau soal di papan tulis
- 6) Mengungkapkan kritikan membangun terhadap karya orang lain
- 7) Memberikan argumen yang kuat untuk mempertahankan pendapat.

Dari indikator-indikator diatas diharapkan siswa memiliki sikap percaya diri untuk menampilkan kemampuan atau keterampilan yang dimiliki siswa.

5. Pemetaan Bahan Ajar

a. Kompetensi Inti (KI)

E. Kosasih (2014, hlm. 146) “mengatakan bahwa KI mencakup 3 ranah: spiritual-sosial (sikap, KI-1, dan KI-2), pengetahuan (KI-3), dan keterampilan (KI-4).

b. Kompetensi Dasar (KD)

E. Kosasih (2014, hlm. 146) mengatakan bahwa “Kompetensi Dasar (KD) adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasi siswa dalam mata pelajaran tertentu, KD berfungsi rujukan perumusan tujuan dan penyusunan indikator kompetensi dalam satu pelajaran”.

c. Indikator Pencapaian Materi

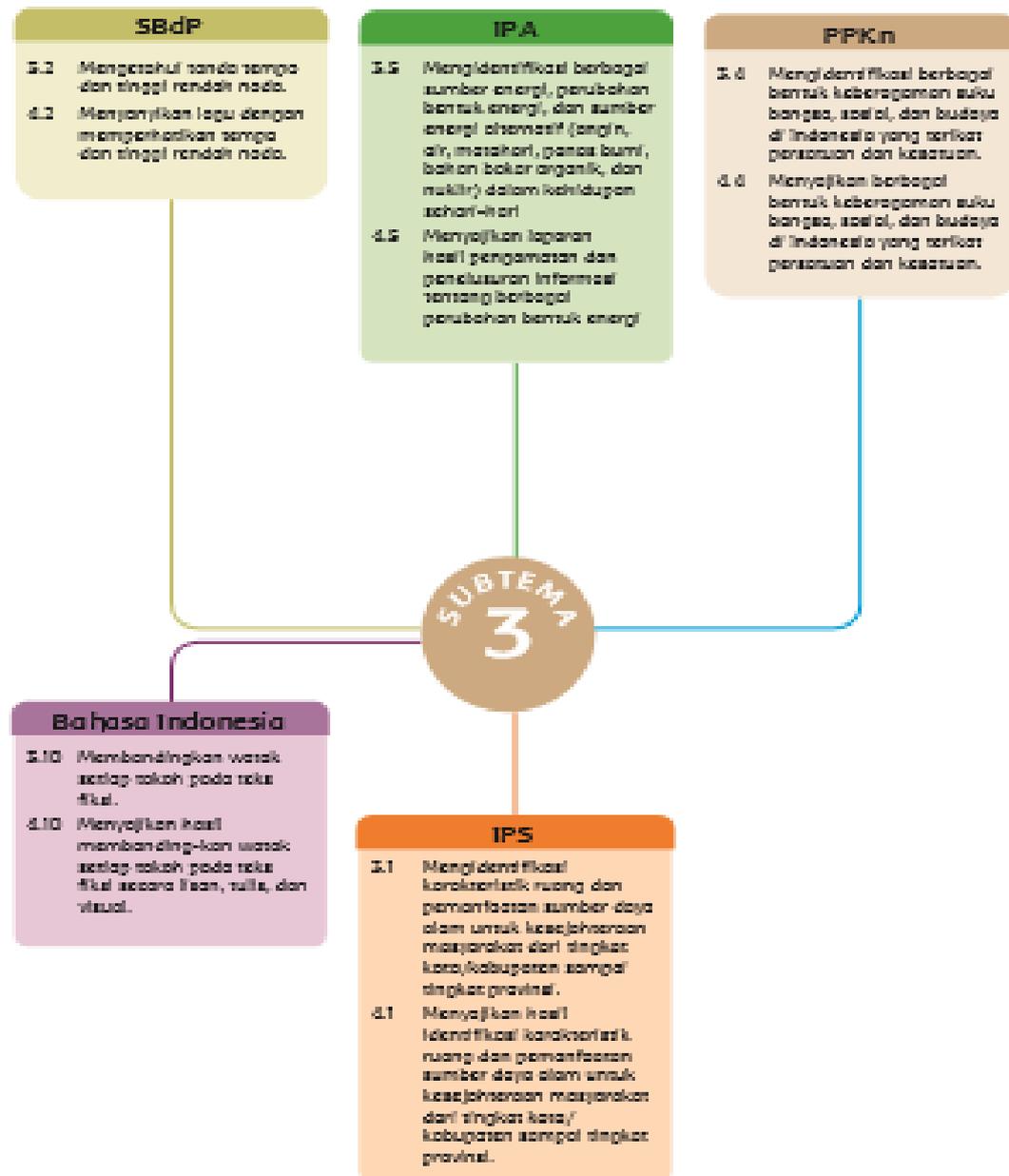
E. Kosasih (2014, hlm. 146) mengatakan bahwa “indikator pencapaian kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur untuk menunjukkan ketercapaian suatu KD. Indikator juga berfungsi sebagai penanda ketercapaian suatu tujuan pembelajaran, yang mencakup ranah afektif, kognitif, dan psikomotor”.

d. RPP

Menurut permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih.

RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran siswa.

Gambar. 2.1
Pemetaan Kompetensi Dasar
Subtema 3 Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia



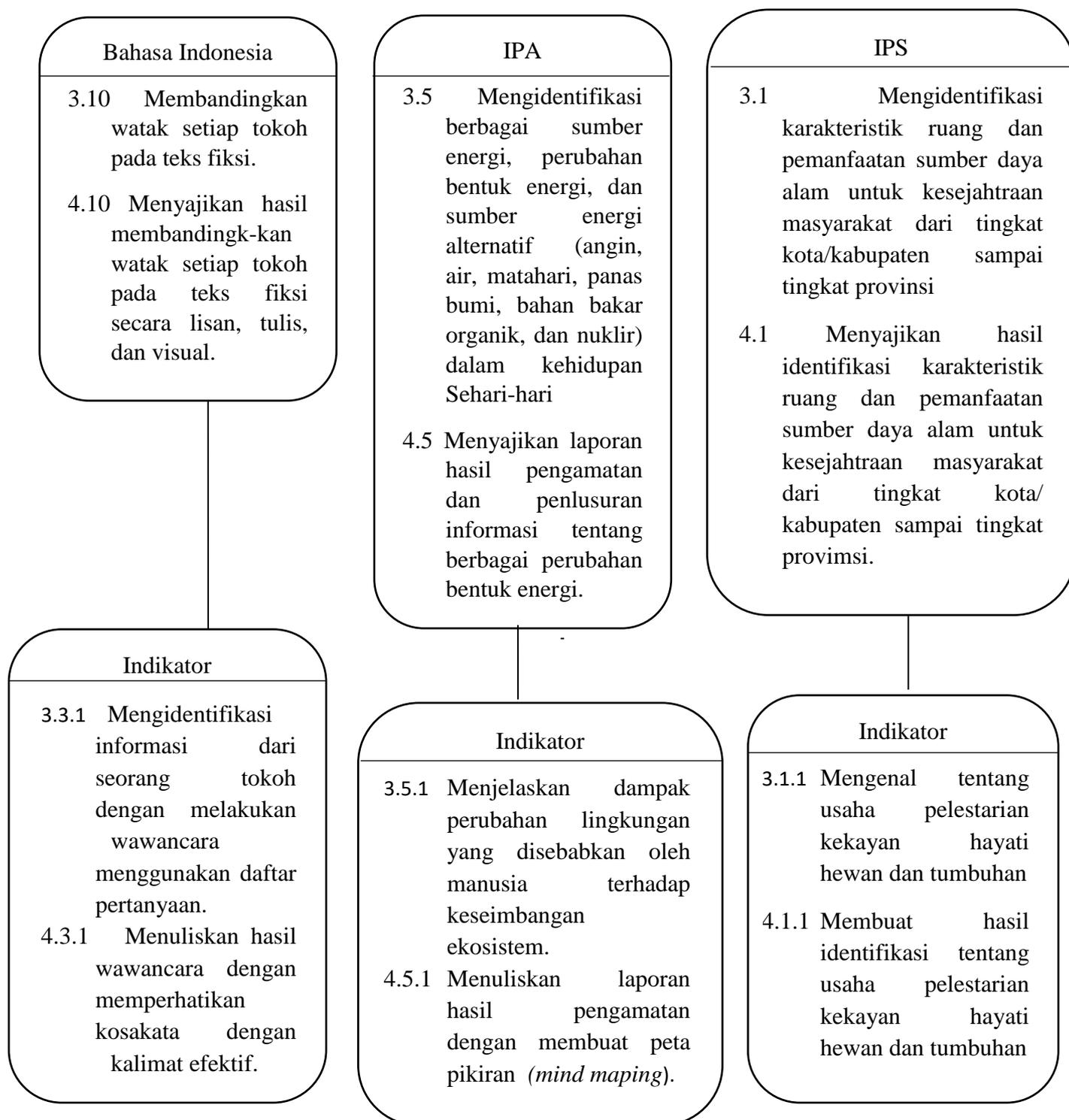
Sumber. Buku Kurikulum 2013 Revisi 2016 Tema Kayanya Negeriku

Gambar. 2.2
Ruang Lingkup Materi

	KEGIATAN PEMBELAJARAN	KOMPETENSI YANG DIKEMBANGKAN
	<ul style="list-style-type: none"> - Membaca bacaan tentang sumber daya alam yang berpotensi menjadi sumber energi alternatif - Membuat peta pikiran - Mengamati gambar - Mengamati gambar tentang tentang usaha pelestarian kekayaan hayati hewan dan tumbuhan - Melakukan wawancara tentang tentang usaha pelestarian kekayaan hayati hewan dan tumbuhan 	<p>Sikap:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Percaya diri, peduli, tanggung jawab. <p>Pengsaahuan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengidentifikasi sumber-sumber energi alam self, <p>Keterampilan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membuat peta pikiran, melakukan wawancara.
	<ul style="list-style-type: none"> - Latihan menyelesaikan soal berkaitan dengan media dan media - Menyanyikan lagu berjudul "Diri Bersih" - Berdiskusi mengidentifikasi hak dan kewajiban terhadap lingkungan 	<p>Sikap:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Percaya diri, peduli, tanggung jawab. <p>Pengsaahuan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memahami hak dan kewajiban terhadap lingkungan. <p>Keterampilan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Beranyi, berdiskusi,
	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan wawancara untuk mengetahui usaha-usaha pelestarian lingkungan alam - Mengamati gambar perilaku yang mempromosikan usaha pelestarian lingkungan dan yang merusak lingkungan alam 	<p>Sikap:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Percaya diri, peduli, tanggung jawab. <p>Pengsaahuan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memahami usaha pelestarian lingkungan alam. <p>Keterampilan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Melakukan wawancara.
	<ul style="list-style-type: none"> - Mengidentifikasi perilaku-perilaku yang menunjukkan pelaksanaan hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari terhadap lingkungan. - Menemukan contoh perilaku yang menunjukkan pelaksanaan hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari terhadap lingkungan. - wawancara. 	<p>Sikap:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Percaya diri, peduli, tanggung jawab. <p>Pengsaahuan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perilaku-perilaku yang menunjukkan pelaksanaan hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari. <p>Keterampilan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Beranyi dengan ketepatan nada dan tempo, wawancara.
	<ul style="list-style-type: none"> - Mengidentifikasi usaha-usaha pelestarian sumber daya alam - Menyanyikan lagu dengan memperhatikan ketepatan nada dan tempo. 	<p>Sikap:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Percaya diri, peduli, tanggung jawab. <p>Pengsaahuan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memahami arti lirik sebuah lagu, memahami usaha-usaha pelestarian sumber daya alam. <p>Keterampilan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyanyikan lagu, wawancara.
	<ul style="list-style-type: none"> - Mengidentifikasi akibat tidak dilaksanakannya pelaksanaan hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari. - Menemukan contoh perilaku yang menunjukkan perilaku yang merusak lingkungan alam. - wawancara. 	<p>Sikap:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Percaya diri, peduli, tanggung jawab. <p>Pengsaahuan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dampak tidak dilaksanakannya hak dan kewajiban secara seimbang, mengidentifikasi perilaku yang merusak lingkungan. <p>Keterampilan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Wawancara.

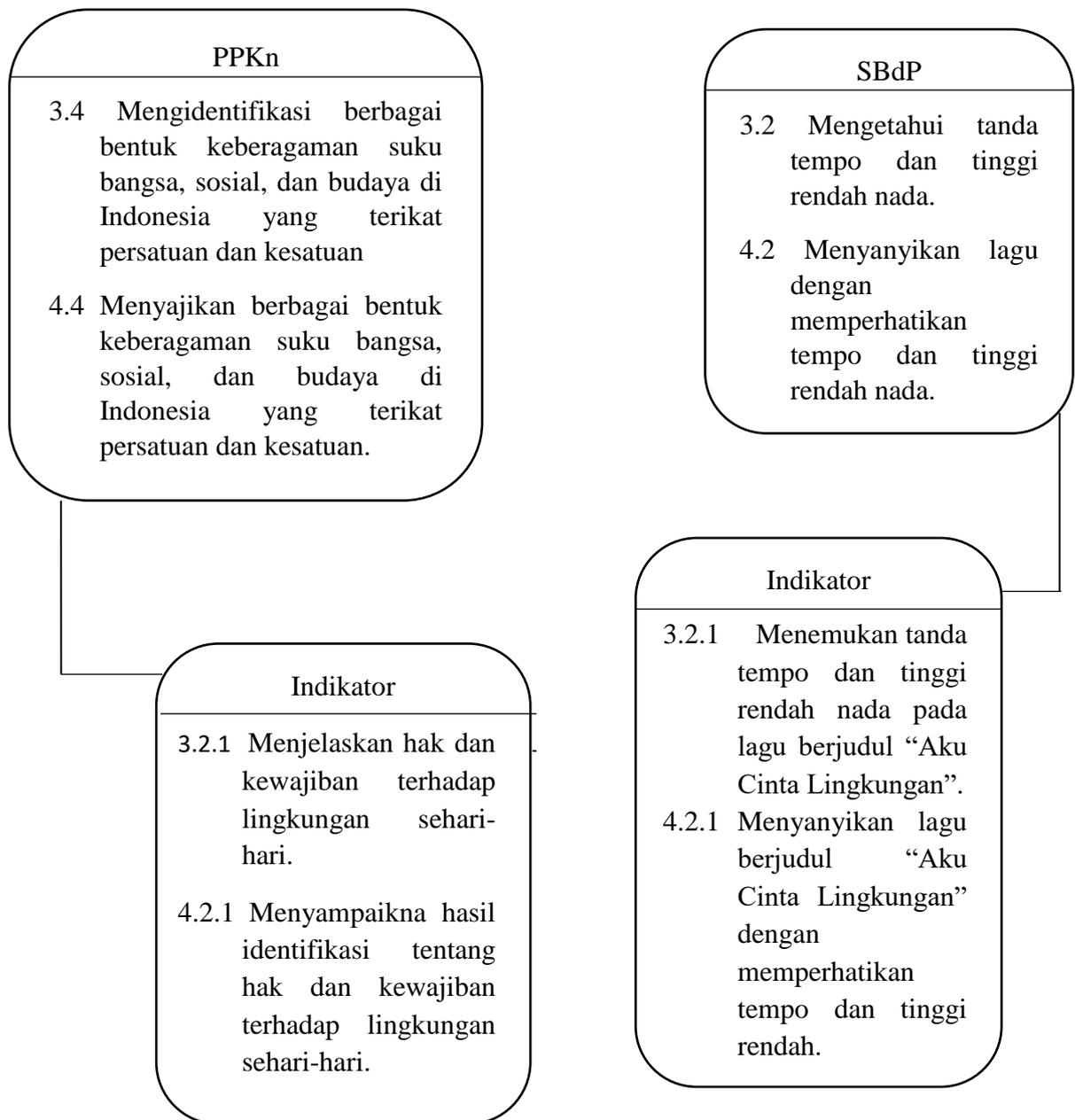
Sumber. Buku Kurikulum 2013 Revisi 2016 Tema Kayanya Negeriku

Gmabar. 2.3
Pemetaan Kompetensi Dasar dan Indikator
Pembelajaran 1



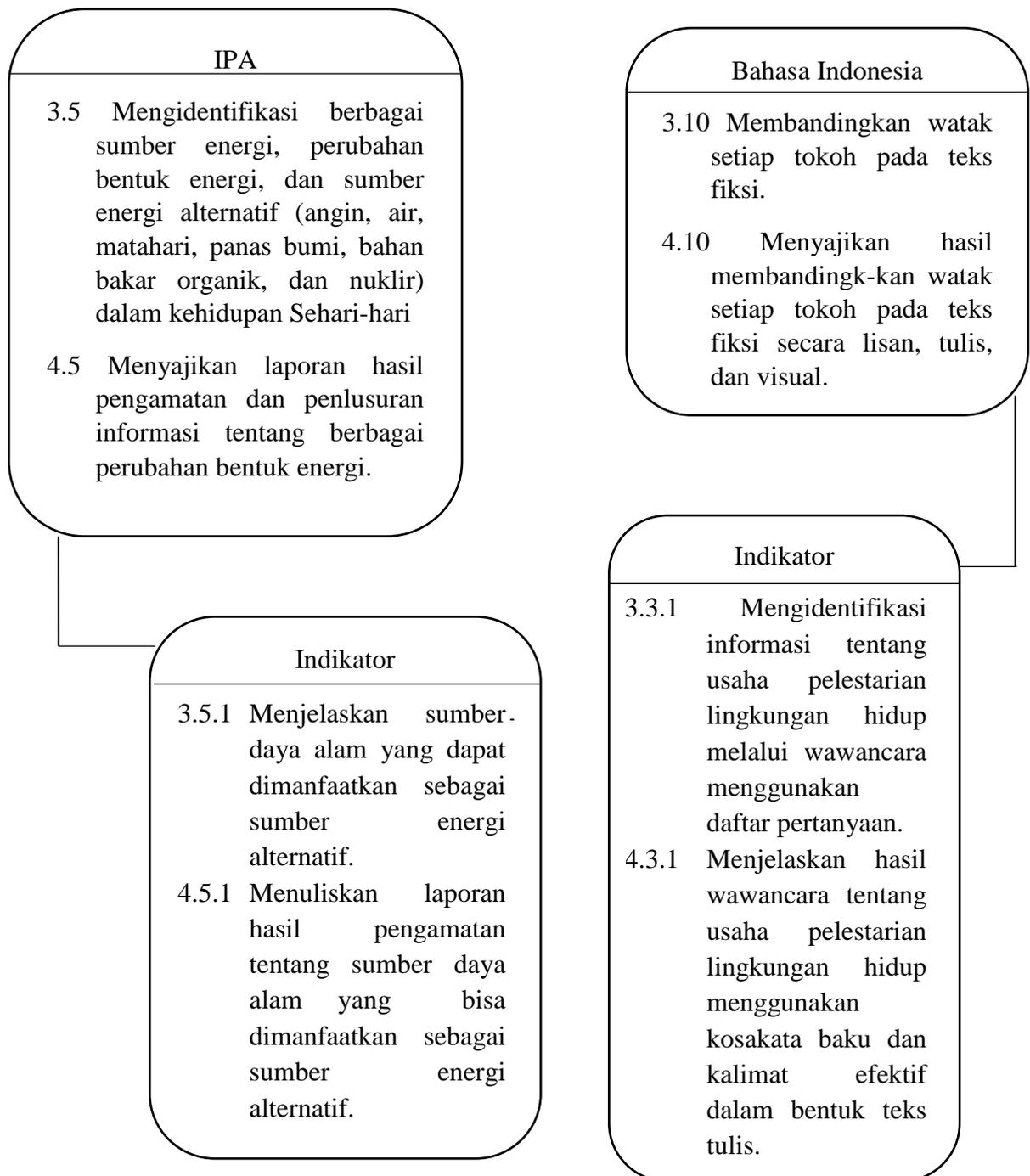
Sumber. Buku Kurikulum 2013 Revisi 2016 Tema Kayanya Negeriku

Gambar 2.4
Pemetaan Kompetensi Dasar dan Indikator
Pembelajaran 2



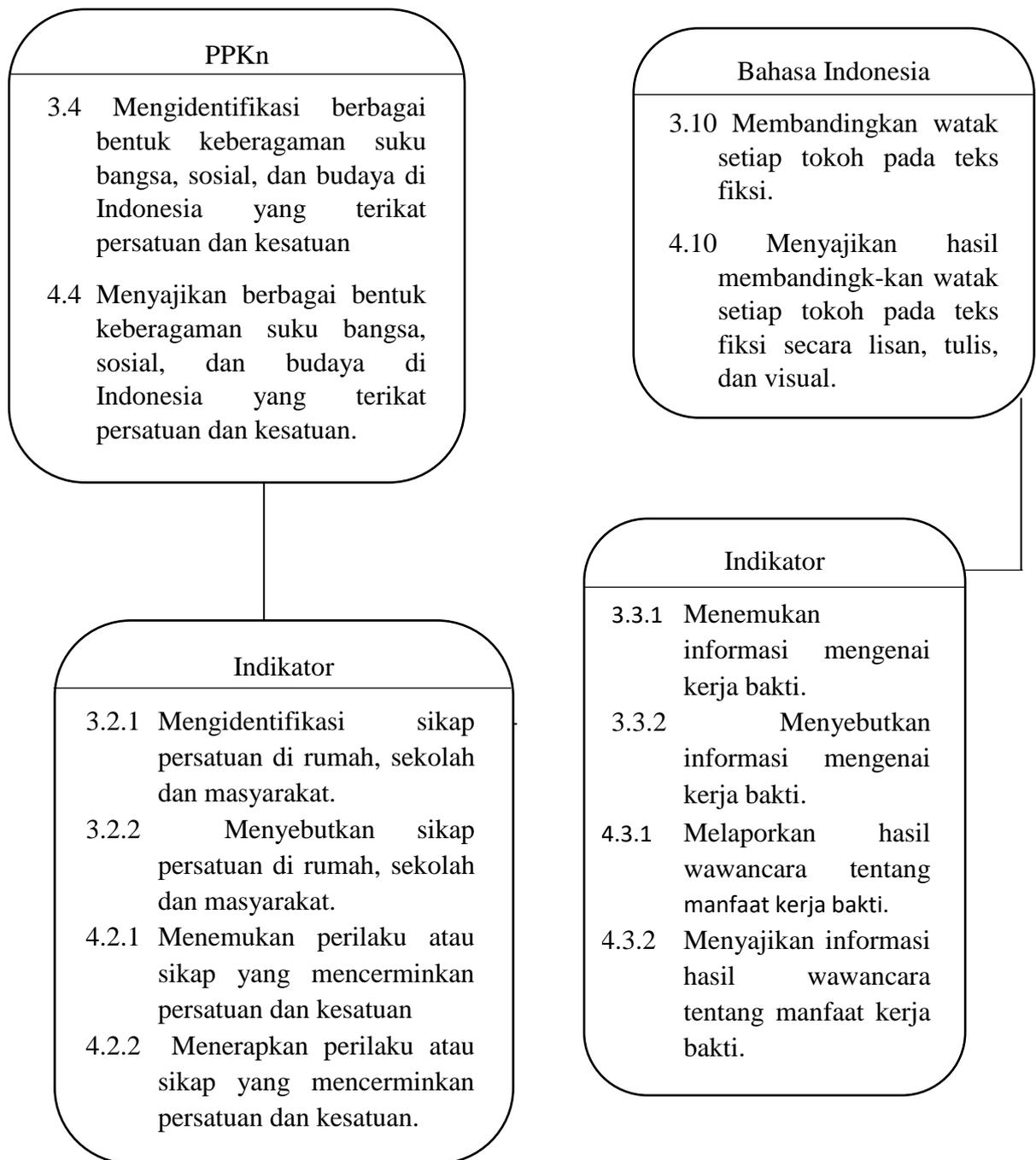
Sumber. Buku Kurikulum 2013 Revisi 2016 Tema Kayanya Negeriku

Gambar 2.5
Pemetaan Kompetensi Dasar dan Indikator
Pembelajaran 3



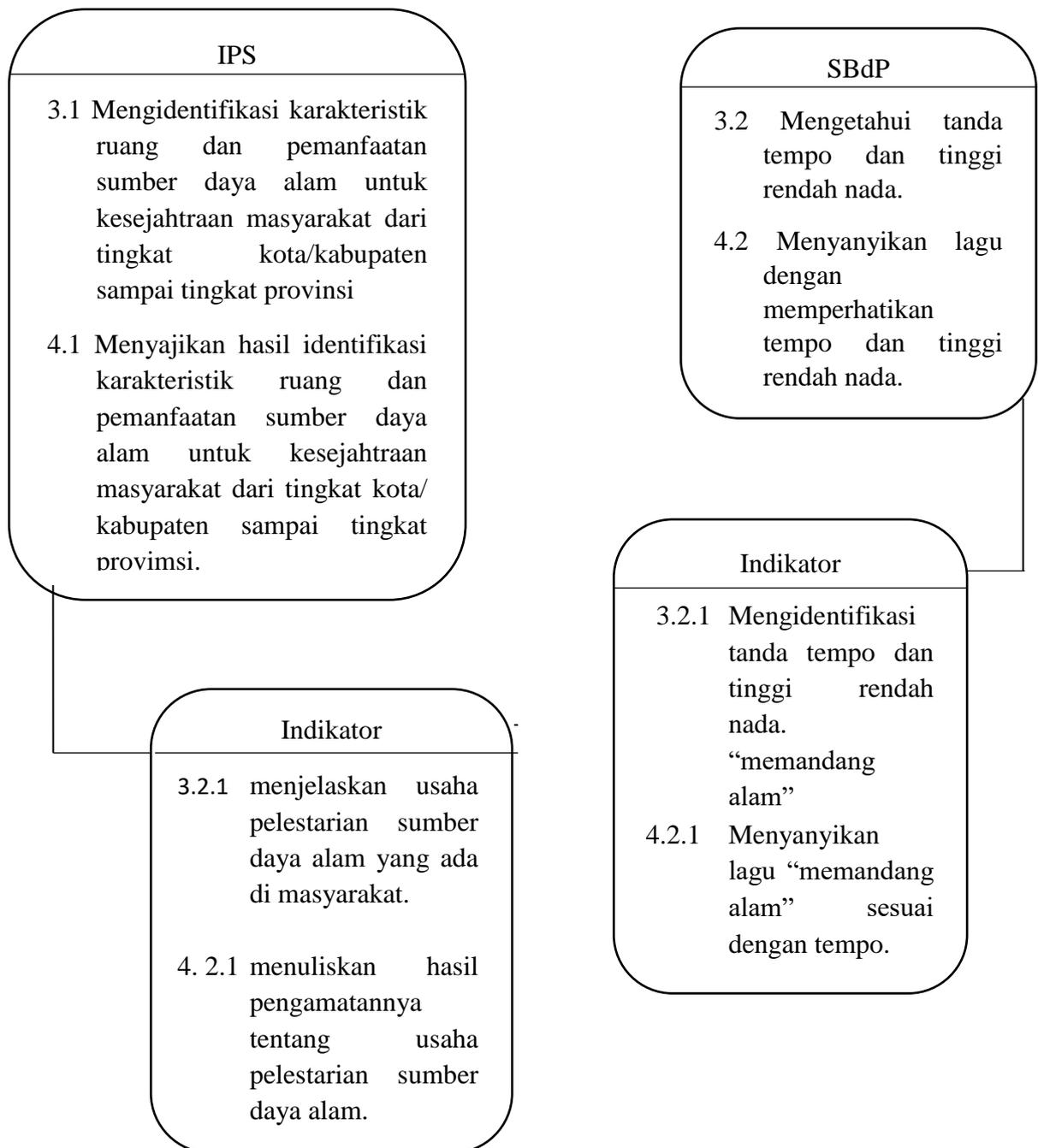
Sumber. Buku Kurikulum 2013 Revisi 2016 Tema Kayanya Negeriku

Gambar 2.6
Pemetaan Kompetensi Dasar dan Indikator
Pembelajaran 4



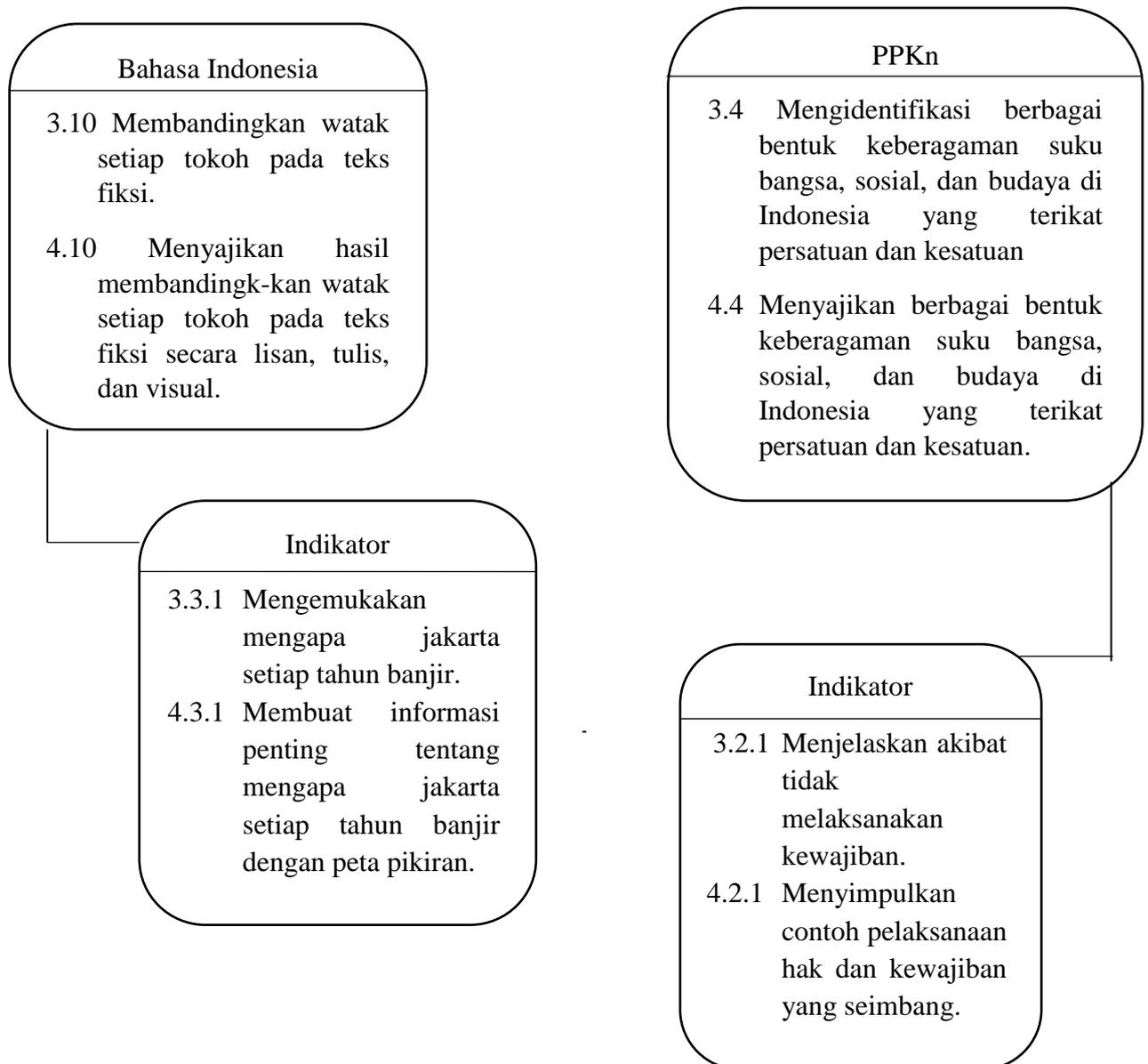
Sumber. Buku Kurikulum 2013 Revisi 2016 Tema Kayanya Negeriku

Gambar 2.7
Pemetaan Kompetensi Dasar dan Indikator
Pembelajaran 5



Sumber. Buku Kurikulum 2013 Revisi 2016 Tema Kayanya Negeriku

Gambar. 2.8
Pemetaan Kompetensi Dasar dan Indikator
Pembelajaran 6



Sumber. Buku Kurikulum 2013 Revisi 2016 Tema Kayanya Negeriku

B. Hasil Penelitian Terdahulu yang sesuai dengan Penelitian

Berdasarkan penelitian terdahulu yang relevan sesuai dengan peneliti, diantaranya:

1. Sunarti dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pembelajaran IPA Kelas IV berdasarkan tindakan yang dilakukan oleh peneliti selama ini masih banyak aktivitas siswa yang belum dapat merumuskan masalah, melakukan percobaan, dan penarikan kesimpulan. Pada kegiatan siklus I aktivitas siswa rata-rata mencapai 2,47 atau 62%. Dan kekurangan inipun mengakibatkan hasil belajar yang diperoleh tidak mencapai nilai yang maksimal serta cenderung pasif. Pada kegiatan pembelajaran siklus II aktivitas siswa rata-rata mencapai 3,56 atau 89%. Pada siklus ini siswa mampu mengikuti seluruh fase dalam pembelajaran dengan model pembelajaran inkuiri.
2. Selanjutnya penelitian yang sama juga dilakukan oleh Ida Damayanti dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Sekolah Dasar. Hasil belajar yang diperoleh siswa kelas IV SDN Kromong , Jombang melalui penerapan inkuiri mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan perkembangan hasil belajar afektif, psikomotorik, dan kognitif. Hasil belajar aspek afektif mengalami peningkatan sebesar 9,50%, yaitu sebesar 77,50% pada siklus I menjadi 87,50% pada siklus II. Sedangkan hasil aspek psikomotorik mengalami peningkatan presentase sebesar 7,75% yaitu sebesar 75,31% pada siklus I menjadi sebesar 90,63% pada siklus II. Hasil belajar kognitif yang diperoleh dari ketuntasan belajar siswa secara klasikal mengalami peningkatan sebesar 33,67% yaitu pada siklus I sebesar 58% menjadi 91,67% pada siklus II. Hasil belajar siswa pada keseluruhan aspek baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik telah mencapai keberhasilan.

C. Kerangka Pemikiran

Hasil belajar siswa sebagian besar belum mencapai ketuntasan serta kurangnya sikap teliti siswa dalam mencermati setiap tugas yang diberikan

guru. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor guru yang mendominasi kegiatan pembelajaran dan faktor siswa yang belum bisa berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan antusiasme siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran sangat rendah. Untuk itu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema pelestarian kekayaan sumber daya alam di Indonesia yaitu dengan menggunakan model *Inquiry*.

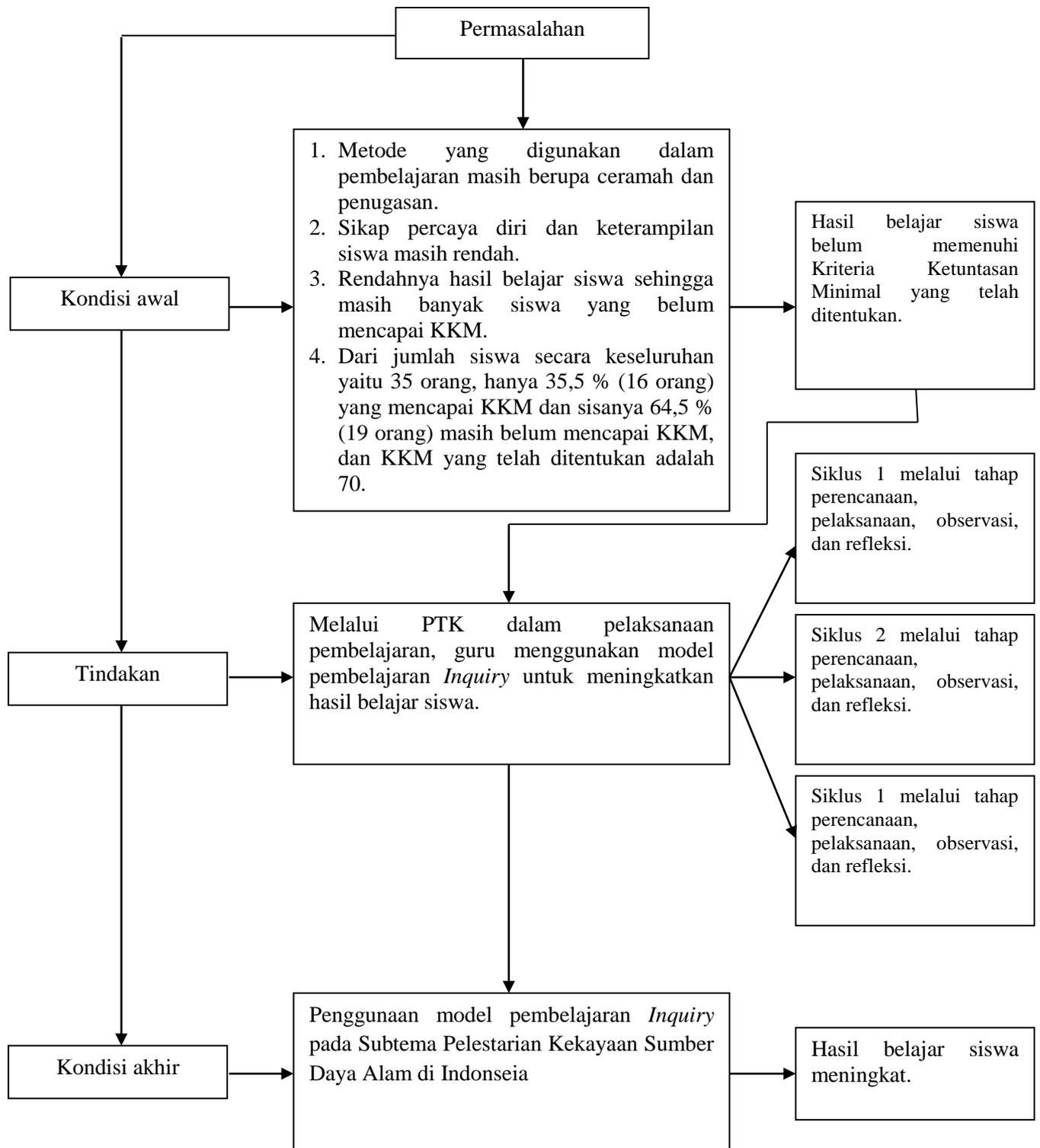
Menurut Sudjana (2004, hlm. 154) ”metode mengajar *inquiry* akan menciptakan kondisi belajar yang efektif dan kondusif, serta mempermudah dan memperlancar kegiatan belajar mengajar”.

Alasan peneliti memilih model pembelajaran *Inkuiri* agar dalam proses pembelajaran berpusat pada peserta didik sehingga memberikan pengalaman langsung pada peserta didik. Hal ini sesuai dengan aliran belajar konstruktivisme yang melihat pengalaman langsung siswa sebagai kunci dalam pembelajaran. Menurut aliran ini manusia mengkonstruksi pengetahuannya melalui interaksi dengan objek, fenomena, pengalaman, dan lingkungannya.

Model pembelajaran *Inkuiri* memiliki kelebihan dalam materi pelatihan guru implementasi kurikulum 2013 disebutkan bahwa. Dengan model *inkuiri* siswa akan belajar tentang hal-hal penting namun mudah dilakukan, siswa didorong untuk ‘melakukan’ bukan hanya duduk, diam, dan mendengarkan saja. Tema yang dipelajari tidak terbatas, bisa bersumber dari mana saja, entah itu dari buku pelajaran, pengalaman, internet, televisi, radio, dan lain-lain. Model *inkuiri* dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis, merumuskan hipotesisnya sendiri, menumbuhkan inisiatif siswa, dan dapat mengembangkan situasi proses belajar menjadi lebih merangsang.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa melalui penggunaan model *Inkuiri* dalam pembelajaran tematik diharapkan hasil belajar peserta didik meningkat. Penggunaan model pembelajaran *Inkuiri* dapat dijelaskan pada gambar berikut:

Gambar 2.9
Kerangka Pemikiran



D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Model pembelajaran *Inkuiri* adalah salah satu model pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran pada subtema pelestarian sumber daya alam di Indonesia di kelas IV SDN Drawati II, dengan menggunakan model pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Hipotesis

a. Hipotesis Umum

Penerapan model pembelajaran *Inkuiri* dalam pembelajaran tematik dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Drawati II kecamatan Paseh Kabupaten Bandung.

b. Hipotesis Khusus

- 1) Jika RPP disusun sesuai dengan Kurikulum 2013 maka hasil belajar siswa kelas IV SDN Drawati II Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung akan meningkat.
- 2) Jika pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Inkuiri* maka hasil belajar siswa kelas IV SDN Drawati II Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung akan meningkat.
- 3) Jika pembelajaran tematik pada tema 9 Kayanya Negeriku Sub tema 3 Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia diterapkan sesuai dengan sintak pembelajaran *model Inkuiri* maka sikap percaya diri siswa akan meningkat.
- 4) Jika pembelajaran tematik pada tema 9 Kayanya Negeriku Sub tema 3 Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia diterapkan sesuai dengan sintak pembelajaran *model Inkuiri* maka keterampilan siswa akan meningkat.